

ANALISIS TINGKAT KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN DENGAN METODE ALTMAN Z-SCORE PADA PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk DI BURSA EFEK INDONESIA

Nurfadilah Karim

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar

Email : nurfadilahkarim98@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan adalah untuk mengetahui tingkat kebangkrutan perusahaan dengan metode Altman *Z-Score* pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk yang diperoleh melalui situs Bursa Efek Indonesia. Sampel pada penelitian ini adalah Neraca dan Laporan Laba Rugi PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk selama periode tahun 2014 sampai 2018. Pengumpulan data dalam penelitian adalah dokumentasi. Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif yaitu teknik analisis data dengan metode Altman *Z-Score* menganalisis menggunakan perhitungan angka-angka dari laporan keuangan, seperti neraca laba rugi, dan penjualan, yang kemudian digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Hasil penelitian dan analisis data dari hasil perhitungan Altman *Z-Score* menunjukkan bahwa perusahaan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk untuk tahun 2014 sampai tahun 2018 memiliki nilai *Z-Score* yang tinggi dan lebih dari batas atas rentang interval dalam setiap tahunnya dimana nilai *Z-Score* yang dihasilkan selalu berada di atas rata-rata yaitu berada dalam kriteria sehat atau tidak bangkrut.

Kata Kunci : PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Kebangkrutan, Altman Z-Score

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan perekonomian Indonesia yang semakin maju, banyak perusahaan yang didirikan baik perusahaan yang berskala besar maupun kecil, akan tetapi dengan perkembangan yang aa tidak banyak perusahaan yang dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, sehingga banyak perusahaan mengalami kebangkrutan.

Menurut Hanafi (2003:263) bahwa “Analisis kebangkrutan merupakan salah satu cara yang dapat digunakann untuk memprediksi kebangkrutan”. Analisis ini sangat bermanfaat bagi perusahaan untuk melakukan antisipasi yang diperlukan dari peringatan awal kebangkrutan. Semakin awal tanda-tanda kebangkrutan tersebut ditemukan, semakin baik bagi pihak manajemen, Karena dapat melakukan perbaikan sejak awal.

Manajemen bisa segera melakukan perbaikan-perbaikan agar perusahaan tidak mengalami kebangkrutan. Untuk mengatasi dan meminimalisir terjadinya kebangkrutan, perusahaan dapat mengawasi kondisi keuangan dengan menggunakan teknik-teknik analisis keuangan.

Perusahaan mampu menilai kinerja keuangannya dari laporan keuangan. Dalam laporan tersebut terlihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam hal likuiditas, perolehan profitabilitas dan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Analisis laporan keuangan inilah yang sangat penting dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Analisis ini pada umumnya sering didasarkan pada rasio-rasio keuangan. Hasil dari analisis rasio ini sangat membantu perusahaan dalam mencapai efektivitas dan efisiensi perusahaan serta sebagai dasar

pengambilan keputusan (Wachyuono, 2015).

Analisis *Z-score* pertama kali diperkenalkan oleh Edward Altman yang dikembangkan untuk menentukan kecenderungan kebangkrutan perusahaan dan dapat juga digunakan sebagai ukuran dari keseluruhan kinerja keuangan. Altman (1968) menggunakan metode *Multiple Discriminant Analysis* (MDA) dengan menggunakan lima jenis rasio keuangan yaitu modal kerja bersih/total aktiva (X_1), Laba ditahan/total aktiva (X_2), Laba sebelum bunga dan pajak/total aktiva (X_3), Nilai pasar ekuitas/nilai buku hutang (X_4), dan penjualan/total aktiva (X_5) untuk menentukan potensi atau kemungkinan bangkrutnya sebuah perusahaan. Dari nilai *Z*-nya, berdasarkan titik *cut-off* yang dilaporkan Altman, Suatu perusahaan dapat dikelompokkan ke dalam suatu satu klasifikasi perusahaan sehat, sehat tapi rawan kebangkrutan ataupun sebagai perusahaan yang dprediksikan bangkrut.

Pada penelitian ini, penulis menganalisis PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk. yang merupakan salah satu produsen semen di Indonesia. Indocement merupakan produsen terbesar kedua di Indonesia. Selain memproduksi semen, Indocement juga memproduksi beton siap pakai, serta mengelola tambang agregat dan tras.

Analisis untuk mengukur kinerja keuangan dan analisis kebangkrutan perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana kinerja PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk dari 2014 sampai dengan 2018. Dengan tujuan sebagai referensi untuk pengambilan keputusan pihak manajemen, selain itu juga sebagai referensi pengambilan keputusan pihak investor.

Berikut disajikan tabel yang merupakan data awal atas gambaran perolehan kinerja keuangan PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk dalam kurun waktu lima tahun yaitu tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

Tabel 1 Posisi Keuangan perusahaan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, Selama 5 Tahun (2014 – 2018)

Tahun	Laba Bersih (jutaan Rupiah)	Perubahan laba (%)	Total Aset (Rupiah)	Laba Bersih/TOTAL Aset (%)	Perubahan Laba bersih/TOTAL Aset (%)
2014	5.274.009	-	28.884.974	18,26	-
2015	4.356.661	(17,4)	27.638.360	15,76	(13,69)
2016	3.870.319	(11,2)	30.150.580	12,84	(18,53)
2017	1.859.818	(51,9)	28.863.674	6,44	(49,84)
2018	1.145.937	(38,4)	27.788.562	4,12	(36,02)

Sumber :Data diolah(2019)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari tahun 2014 terjadi penurunan laba bersih secara signifikan sampai tahun 2018 dari Rp.5.274.009.000.000 turun menjadi Rp. 1.145.937.000.000 di tahun 2018 dimana penurunan labanya sebesar 72%. Menurunnya laba perusahaan disebabkan karena biaya produksi naik dan berhentinya aktivitas Tarjun di Kalimantan Selatan. Akibatnya pendapatan laba perusahaan menjadi terbatas. Keuntungan atau laba merupakan hal penting dalam perusahaan, turunnya laba perusahaan dapat mengganggu aktivitas perusahaan bahkan dapat menyebabkan kesulitan keuangan apabila terjadi secara berkelanjutan sehingga berdampak pada keberlangsungan perusahaan. PT. Indocement Tunggul Prakarsa adalah salah satu produsen sement di Indonesia. Indocement merupakan produsen terbesar kedua di Indonesia yang memungkinkan pertumbuhan laba yang seharusnya meningkat secara terus menerus. Namun pada Tabel diatas laba yang diperoleh PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk ini mengalami penurunan kinerja perusahaan yang jika dibiarkan akan berdampak buruk bagi perusahaan, bahkan mungkin akan berakibat kebangkrutan.

Berdasarkan tabel di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Tingkat Kebangkrutan Perusahaan Dengan Metode Altman Z-

Score Pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Di Bursa Efek Indonesia”

2. METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian Dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul yang digunakan dalam penelitian ini maka variabel yang digunakan adalah tingkat kebangkrutan perusahaan pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk periode 2014-2018.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya saat penelitian dilakukan. Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif ini dilakukan dengan cara menganalisis data-data laporan keuangan perusahaan kemudian ditabulasikan agar dapat menentukan kategori perusahaan tersebut dapat dikatakan sehat atau tidak.

B. Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Altman Z-Score

$$Z_i = 1,2 X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

- 1) X_1 = Modal Kerja Bersih terhadap total aktiva
Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan untuk mengukur tingkat likuiditas aktiva perusahaan. Sebuah modal kerja yang bernilai positif menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar tagihannya sedangkan apabila sebuah perusahaan memiliki modal yang bernilai negatif maka perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya.
- 2) X_2 = Laba ditahan terhadap Total aktiva
Rasio ini merupakan pengukuran profitabilitas kumulatif atau laba ditahan perusahaan yang mencerminkan usia perusahaan serta kekuatan pendapatan perusahaan. Laba ditahan yang rendah mungkin menunjukkan tahun bisnis yang buruk atau pengurangan umur bagi perusahaan.
- 3) X_3 = Laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva

Rasio ini memiliki fungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan atau dapat dikatakan sebagai ukuran produktivitas aset perusahaan.

- 4) X_4 = Nilai Pasar Saham Biasa dan Preferen terhadap Nilai Buku Total Hutang

Rasio ini digunakan untuk menggambarkan solvabilitas (*leverage*) yang berupa kemampuan finansial jangka panjang suatu perusahaan dan untuk mengetahui besarnya modal perusahaan yang digunakan untuk menanggung beban hutang.

- 5) X_5 = Penjualan terhadap total aktiva
Rasio ini berfungsi untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan dan menggambarkan tingkat perputaran seluruh aktiva perusahaan.

C. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit, atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. sampel dapat didefinisikan sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi. Sampel Penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Tahun 2014 sampai 2018 sesuai dengan kriteria. Pengambilan sampel didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan atau dengan mempelajari berbagai hal yang berhubungan dengan populasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi dengan cara meneliti dokumen-dokumen dan bahan tulisan dari perusahaan, serta jurnal-jurnal ilmiah dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Teknik ini digunakan untuk

merekap data laporan keuangan perusahaan selama periode penelitian yaitu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Teknik Dokumentasi yang dimana menggunakan metode pengumpulan data dengan cara menelaah dan mengkaji dokumen yang dipublikasikan perusahaan. Dokumentasi dikumpul dari data sekunder yang didapat dari website www.idx.co.id, *report*.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif yaitu teknik analisis data dengan menganalisis menggunakan perhitungan angka-angka dari laporan keuangan, seperti neraca laba rugi, dan penjualan, yang kemudian digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Menghitung beberapa rasio keuangan perusahaan yang terdapat dalam sampel penelitian ini,
- Data atau hasil perhitungan rasio keuangan kemudian dianalisa dengan menggunakan formula yang ditemukan oleh Altman (1968) yaitu:

$$Z_i = 1,2 X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

Dimana :

- Z = Indeks Kebangkrutan
 X_1 = Modal kerja (Aktiva lancar – Hutang lancar) / Total aktiva
 X_2 = Laba Ditahan / Total Aktiva
 X_3 = Laba Sebelum Bunga dan Pajak / Total Aktivanya
 X_4 = Nilai Pasar Saham Biasa dan Saham Preferan / Nilai buku Total Hutang
 X_5 = Penjualan / Total Aktiva

Interpretasi peramalan kebangkrutan dalam *Z-Score* memerlukan batasan yang jelas agar dapat digunakan untuk menentukan kondisi perusahaan yang dianalisis. Dengan kriteria penilaian Altman (1968) dalam Prihadi (2009:180) sebagai berikut:

- Z-Score* > 2,99 dikategorikan sebagai perusahaan yang sangat sehat sehingga tidak mengalami kesulitan keuangan.
- Z-Score* 1,81 – 2,99 berada di daerah abu-abu sehingga di kategorikan sebagai

perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan, namun kemungkinan terselamatkan dan kemungkinan bangkrut sama besarnya tergantung dari keputusan kebijaksanaan manajemen perusahaan sebagai pengambil keputusan.

3. $Z\text{-Score} < 1,81$ dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan yang sangat besar dan berisiko sangat tinggi sehingga perusahaan kemungkinan dapat mengalami kebangkrutan yang sangat besar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

Berikut ini adalah rasio-rasio yang digunakan dan cara perhitungan dalam model $Z\text{-Score}$ untuk menganalisis kemungkinan terjadinya kebangkrutan pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam jutaan Rupiah.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai $Z\text{-Score}$ di atas dapat dilihat bahwa nilai $Z\text{-Score}$ dari tahun 2014 sampai tahun 2018 cenderung mengalami penurunan, mengalami kenaikan hanya pada tahun 2017 selama periode lima tahun tersebut.

Untuk lebih jelasnya berikut disajikan tabel yang menampilkan keseluruhan atas hasil rasio nilai $Z\text{-Score}$ yang diperoleh.

Tabel 2 Hasil rasio $Z\text{-Score}$ PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

TAHU N	RASIO					Z- Score
	X1	X2	X3	X4	X5	
2014	0,44 4	0,18 2	0,23 5	22,44 5	0,69 2	15,72 3
2015	0,37 8	0,15 8	0,20 4	21,78 5	0,64 4	15,06 3
2016	0,37 3	0,12 8	0,13 7	14,13 1	0,50 9	10,06 6
2017	0,32 6	0,06 4	0,07 9	18,76 0	0,49 9	12,49 6
2018	0,30 2	0,04 1	0,05 0	14,87 2	0,54 6	10,05 5

Sumber: Laporan Keuangan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Tahun 2014-2018 (Data Diolah 2020)

Berdasarkan hasil perhitungan $Z\text{-Score}$ di atas, maka kita dapat mengetahui kondisi kebangkrutan usaha PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh Altman. Dimana kriteria penilaian adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Penilaian Altman $Z\text{-Score}$

Kriteria	Nilai Z
Sehat Jika $Z >$	2,99

Rawan Bangkrut (<i>Grey Area</i>)	1,81-2,99
Tidak sehat jika $Z <$	1,81

Sumber: Altman (1968) dalam Prihadi (2009:82)

- a) Jika perusahaan mempunyai nilai $Z\text{-Score} > 2,99$ maka perusahaan berada dalam kondisi sehat (tidak bangkrut).
- b) Jika perusahaan mempunyai nilai $Z\text{-Score}$ $1,81 < Z\text{-Score} < 2,99$ maka perusahaan berada dalam kondisi daerah rawan / *grey area* (kemungkinan bangkrut).
- c) Jika perusahaan mempunyai nilai $Z\text{-Score} < 1,81$ maka perusahaan berada dalam kondisi tidak sehat (bangkrut).

Berdasarkan kriteria serta hasil analisis nilai $Z\text{-Score}$ yang telah diperoleh sebelumnya maka selanjutnya disajikan tabel yang akan memperlihatkan kondisi PT. Indihome Tunggal Prakarsa Tbk dari tahun 2014-2018 sebagai berikut:

Tabel 4. Analisis Hasil Perhitungan $Z\text{-Score}$ PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Tahun 2014-2018

Tahun	Nilai Z- Score	Interpretasi
2014	15,723	Perusahaan sangat sehat sehingga tidak mengalami kesulitan keuangan (Tidak bagkrut)
2015	15,063	Perusahaan sangat sehat sehingga tidak mengalami kesulitan keuangan (Tidak bagkrut)
2016	10,066	Perusahaan sangat sehat sehingga tidak mengalami kesulitan keuangan (Tidak bagkrut)
2017	12,496	Perusahaan sangat sehat sehingga tidak mengalami kesulitan keuangan (Tidak bagkrut)
2018	10,055	Perusahaan sangat sehat sehingga tidak mengalami kesulitan keuangan (Tidak bagkrut)

Sumber: Laporan keuangan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk 2014-2018 (Data Diolah 2020)

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis rasio serta analisis nilai $Z\text{-Score}$ nya, maka hasil analisis tingkat kebangkrutan perusahaan PT. Indocement

Tunggal Prakarsa Tbk dapat disimpulkan sebagai berikut:

a) *Z-Score* Tahun 2014

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, Nilai *Z-Score* untuk tahun 2014 menunjukkan angka lebih dari batas atas rentang interval untuk dinyatakan dalam kondisi sehat atau dengan dengan nilai *Z-Score* 15,723. Perseroan melakukan membukukan kenaikan volume penjualan domestik sebesar 2,9% pada tahun 2014. Peningkatan penjualan yang relative rendah ini disebabkan oleh keragu-raguan pasar untuk memulia proyek selama tahun pemilu, serta keputusan perseroan untuk tidak menurunkan harga semen di tengah meningkatnya kompetisi. Perseroan, melainkan memilih untuk menaikkan harga jual produk semennya sebesar 4,4%, sehingga memperkuat citra Semen Tiga Roda sebagai merk dengan kualitas prima di pasar. Hasilnya, total Roda sebagai merek dengan kualitas prima di pasar. Hasilnya, total penjualan meningkat sebesar 7,0% dari tahun sebelumnya menjadi Rp 19.996,3 miliar pada tahun 2014. Sementara itu perseroan merealisasikan belanja modal sebesar Rp 3.864,5 miliar untuk pembelian aset tetap. Belanja modal ini terutama terkait dengan pembangunan fasilitas produksi semen tambahan dan produksi baru. Hingga akhir 2014 perseroan memiliki struktur permodalan yang kuat dengan saldo kas sebesar Rp 11.256,1 miliar, yang merupakan 39% dari jumlah aset keseluruhan perseroan. Selain itu perseroan memiliki aset lancar sebesar Rp 16.086,8 miliar, yaitu merupakan 55,7% dari jumlah aset. Perseroan senantiasa menjalankan kebijakan keuangan yang sehat dan berhati-hati dimana perseroan berhasil mempertahankan neraca yang kokoh, arus kas yang kuat serta rasio keuangan yang sehat.

b) *Z-Score* Tahun 2015

PT. Indocement Tunggal prakarsa Tbk berada pada kondisi sehat (tidak bagkrut) di tahun 2015 karena hasil *Z-Score* yang diperoleh berada diatas rentang interval

dengan nilai *Z-Score* 15,063. PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk mencatatkan penurunan laba bersih selama empat tahun berturut-turut. Terakhir kali perusahaan membukukan kenaikan laba bersih adalah tahun 2014. Penurunan ini disebabkan karena menurunnya volume penjualan domestik, penurunan ini sejalan dengan melemahnya permintaan semen domestic nasional yang juga menurun 4% pada tahun 2015. Meski kinerja laba bersih tertekan, harga saham PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk jelang akhir perdagangan sesi I justru naik 3,84% menjadi Rp 20.275/Unit.

c) *Z-Score* Tahun 2016

PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk untuk tahun 2016 menunjukkan angka lebih dari batas atas rentang interval atau dinyatakan dalam kondisi sehat atau tidak bangkrut dengan nilai *Z-Score* 10,066. Walaupun nilai *Z-Score* mengalami penurunan yang disebabkan karena menurunnya nilai dari keseluruhan rasio. Dapat dilihat pada rasio X_3 yang mengalami penurunan yang disebabkan karena menurunnya laba sebelum bunga dan pajak sedangkan sisi total aktiva yang mengalami peningkatan. Sedangkan pada rasio X_4 terjadi penurunan nilai pasar saham sebesar Rp 56.690.968.164.600. selama tahun 2016 Indocement Tunggal Prakarsa Tbk tidak melakukan aksi korporasi pemecahan saham (*stock split*). Penggabungan saham (*reverse stock*). Saham bonus dan perubahan nilai nominal saham.

d) *Z-Score* 2017

PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk berada pada kondisi sehat (tidak bangkrut) di tahun 2017 karena hasil *Z-Score* yang dapat diperoleh berada diatas rentang interval dengan nilai *Z-Score* 12,496 yang meningkat dari tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut terjadi karena meningkatnya nilai pasar saham tahun 2017 sebesar Rp 80.803.035.793.050 dan total hutang perusahaan juga mengalami peningkatan tetapi tidak begitu berpengaruh sehingga perolehan nilai dari rasio X_4 juga ikut meningkat. Sebaliknya dari beberapa rasio yang lain tetap mengalami penurunan nilai.

e) Z-Score 2018

Pada tahun 2018 PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk mengalami penurunan nilai Z-Score dari tahun sebelumnya sebesar 10,005. Akan tetapi penurunan tersebut bukanlah sebuah masalah karena pada tahun 2018 PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk tetap berada dalam kategori sehat (tidak bangkrut). Kondisi tersebut disebabkan karena aktiva perusahaan yang cenderung meningkat yaitu meningkatnya piutang usaha perusahaan tahun 2018 serta peningkatan persediaan pada tahun 2018. Manajemen INTP menjelaskan penurunan laba bersih tahun lalu disebabkan karena mulai naiknya harga batu bara dunia. Biaya energi yang nilainya mencapai 40%-55% menjadi beban paling besar yang harus ditanggung perseroan. Jika dikaitkan dengan tanda-tanda kebangkrutan perusahaan secara umum untuk dinyatakan bangkrut, maka berdasarkan hasil perhitungan dan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan tidak ditemukan tanda-tanda kebangkrutan. Jadi, perusahaan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk untuk tahun 2014 sampai tahun 2018 dapat dikategorikan dalam kategori sehat (tidak bangkrut).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan metode Altman Z-Score terhadap laporan keuangan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk pada tahun 2014 sampai tahun 2018, maka dapat dirumuskan kesimpulan bahwa PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk memiliki nilai Z-Score yang berada jauh dari rentang interval dari angka kebangkrutan dari tahun 2014 sampai tahun 2018 yang mengindikasikan perusahaan dalam kondisi sehat atau tidak bangkrut karena berada di atas nilai Z-Score untuk kriteria perusahaan sehat yaitu di atas 2,99. PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dari hasil perhitungan X_4 dengan nilai rasio yang besar artinya

kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya (baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang) dengan modal sendiri juga sangat besar sehingga PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk memiliki utang yang tidak membebani.

5. REFERENSI

- Arikanto, Suharsimi. (2007). *Manajemen Penelitian*. Cetakan kesembilan, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta. (2002). *Metodologi penelitian*. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Armaini, R., Periansya, dan Pangesti, A.B. (2018). Analisis tingkat kebangkrutan pada PT Atlas Resources Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016. *Jurnal Akuntanika*, Vol. 4, No. 1
- Altman, Edward. I. 1968. Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy. *Journal of Finance*, Vol. 23, No. 4: 589-609.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kedua, Yogyakarta : STIE YKPN
- Hanafi, Mamduh. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Cetakan Pertama. UPP AMP YKPN: Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis Laporan Atas Laporan Keuangan*, Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo. Jakarta
- Karina, Sevira Dita. 2014. *Prediksi Kebangkrutan pada Perusahaan*

Artikel Ilmiah

- Media yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Laporan Akhir. Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Sriwijaya. Palembang.
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Revisi, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Munawir, S. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.
- Muslihat, A., Nugroho, E.S., dan Hidajat, R.M. (2018). Analisis tingkat kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan *Z-Score* Altman pada perusahaan Tambang Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. *Journal of Management and Business* Vol. 2 No. 2
- Nugroho, Arief Yuswanto. 2018. “Model analisis *Z-Score* terhadap prediksi kebangkrutan (studi pada PT Garuda Indonesia, Tbk tahun 2015-2017). *Journal of Management and Accounting* Vol. 1 No. 2
- Nuurillah, N., dan Ardiansari, A. 2015. Analisis kebangkrutan menggunakan rasio Altman *Z Score*. *Management Analysis Journal* 4 (2) (2015)
- Pertiwi, Jarwi Hana (2017). Analisis prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman *Z-Score* pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Prihadi, Toto. 2008. Analisis Rasio Keuangan. Jakarta: PPM.
- Rialdy, Novien, (2017), “Analisis prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman *Z-Score* pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk”. *Jurnal Keuangan dan Bisnis* Vol. 9, No. 1
- Safitra, Kertahadi dan Handayani. 2013. Analisis metode *Altman (Z-Score)* sebagai alat evaluasi guna memprediksi kebangkrutan perusahaan (Studi pada industri rokok yang terdaftar di BEI periode 2007-2011).
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie. 2016. *Research Methods fore Business*. Edisi Ketujuh. United Kingdom: John Wiley & Sons.
- Sudana. 2015. *Teori & praktik Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- [Http://www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) Diakses 8-Desember-2019.